BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan semua temuan dalam penelitian. Agar lebih memudahkan dalam menganalisis dan mendeskripsikan temuan data, data diklasifikasikan ke dalam lima kelompok menurut tingkatan pada struktur sintaksis bahasa *(surface structure)*. Pengklasifikasian dan analisisnya adalah sebagai berikut:

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH DATA
4.1	*Kata* ke *Kata*	4
4.2	*Kata* ke *Frasa*	4
4.3	*Frasa* ke *Frasa*	14
4.4	*Frasa* ke *Klausa*	1
4.5	*Klausa* ke *Klausa*	1
Jumlah Keseluruhan		24

4.1 Kata – Kata

Data dalam kelompok ini merupakan data yang memperlihatkan bentuk bahasa sumber berupa kata yang dipadankan ke dalam bentuk bahasa sasaran berupa kata.

DATA 1

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
It was a melancholy and impressive ceremony. All the party from Fernly was there. (AC:P:189)	Upacara pemakaman mengesankan tetapi juga menyedihkan. Semua penghuni Fernly ikut menghadirinya. (AC:H:298)

Data 1 memperlihatkan bahwa *party* bahasa sumber mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina, ini ditunjukan *party* mempunyai kedudukan sebagai subjek dari kalimat. Fungsi sintaksis ini juga ditunjukan dengan bahwa *party* ini merupakan nomina *distributional* karena didahului *definite the-* sebelumnya yang mengidentifikasi 'sesuatu/sebuah benda' pada klausa nomina.

*All the **party** from Fernly*	*was*	*there*
S	V	O

Pada struktur semantis, nomina *party* yang diperlihatkan pada data bahasa sumber mempunyai konsep makna semantis sebagai *anggota kelompok* pada bahasa sasaran, dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Party
[public]
[society]
[gathering people]
[group]
[social occasion]

Dari komponen-komponen makna tersebut konsep makna yang terbentuk dari nomina *party* bahasa sumber adalah orang-orang yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Konsep yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat pada struktur semantis tersebut dimiliki juga oleh bahasa sasaran. Padanan yang

mewakili konsep tersebut adalah *penghuni* bahasa sasaran yang mempunyai fungsi sintaksis nomina, dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Penghuni
[habitant]
[gathering people]
[who living the place]
[family]

Pada pemadanan *party* dan *penghuni*, keduanya merupakan *general components*, namun *penghuni* mempunyai kedudukan lebih spesifik satu tingkat di bawah *party*. Karena *party* bisa juga disebut sebagai *central component*, komponen-komponen makna dengan kualitas dan kuantitas lebih besar *[public]*, *[society]*, *[group]*, dan *[social occasion]* implisit dalam bahasa sasaran dan komponen makna *[gathering people]* dibuat ekplisit dalam bahasa sasaran, dengan konsep makna pada bahasa sasaran yaitu orang-orang yang tinggal dan berkumpul dalam sebuah tempat yang terkandung pada konsep makna *penghuni*. Dengan demikian, pada proses pemadanan *party* dan *penghuni* terjadi pemadanan nomina ke nomina, dengan struktur sintaksis bahasa sasaran *penghuni* yang mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina karena mempunyai kedudukan sebagai subjek kalimat.

*Semua **penghuni** Fernly*	*ikut*	*menghadirinya*
S	V	C

DATA 2

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
The truth is as I said, and I am prepared to go into witnessbox and swear to it." (AC:P:218)	Tetapi kejadian sebenarnya adalah seperti yang saya katakan tadi. Dan saya bersedia menjadi saksi dan disumpah." (AC:H:343)

Pada data 2, memperlihat *witnessbox* juga mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina, ini ditunjukan dengan dia menduduki fungsi sebagai objek dari klausa nomina kedua setelah koma dan berdiri setelah preposisi *into* yang bermakna ‘ke dalam’ yang merupakan preposisi yang selalu diikuti oleh bentuk nomina.

I am	*prepared*	*to go into **witnessbox** and swear to it*.
S	V	O

Pada struktur semantis bahasa sumber, *witnessbox* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut:

Witnessbox
[furniture]
[container]
[witness place]
[box for single person]
[box to stand on]
[box in the court]

Komponen-komponen makna pada struktur semantis nomina *witnessbox* tersebut membentuk konsep: tempat dimana saksi berdiri di pengadilan. Konsep tempat dimana saksi berdiri untuk menyatakan kesaksian ini juga dimiliki oleh bahasa sasaran yang disebut sebagai *mimbar*, kata benda. Padanan yang digunakan pada bahasa sasaran yang menjadi padanan untuk mewakili konsep *witnessbox* bahasa sumber menggunakan nomina *saksi* dengan komponen makna sebagai berikut.

Saksi
[person]
[watcher]
[informan]
[evidence]
[commentor]

Pada pemadanan *witnessbox* ke dalam *saksi* bahasa sasaran struktur semantis bahasa sumber yaitu *[furniture], [container], [witness place], [box for single person], [box to stand on]*, dan *[box in the court]* komponen-komponen makna tersebut dibuat implisit dalam bahasa sasaran, karena padanan yang digunakan pada bahasa sasaran merupakan kontrastif komponen, dimana *witnessbox* merupakan benda mati dipadankan ke dalam bentuk makhluk hidup, manusia, karena semua komponen makna dibuat implisit maka pada data ini tidak ada komponen yang dibuat eksplisit. Komponen makna *[witness place]* yang konsepnya dalam bahasa sasaran merupakan sebuah tempat tidak mewakili *saksi* menjadi padanan bahasa sasaran. Saksi menggantikan frasa preposisi *to go to witnessbox* pekerjaan yang akan dilakukan oleh subjek *"I"*, padanan yang digunakan merupakan orang yang melakukan pekerjaan. Pada data ini terjadi pemadanan nomina ke nomina, dengan struktur sintaksis bahasa sasaran *saksi* menduduki objek dan juga ditunjukan *witnessbox* merupakan keterangan dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek, *"saya"*.

Saya	*bersedia*	*menjadi **saksi** dan disumpah.*
S	V	O

DATA 3

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
"That's an idea," said the inspector eagerly. (AC:P:138)	"Itu suatu pikiran yang baik," puji inspektur itu dengan gairah." (AC:H:218)

Pada data 3 memperlihatkan bahwa *said* mempunyai fungsi sintaksis sebagai *transitive verb* karena membutuhkan objek. *Said* sebagai verba dari kalimat bentuk klausa nomina "*That's an idea"* yang juga merupakan bentuk *direct speech*. Selain itu, *said* juga menjelaskan subjek orang pertama tunggal "*the inspector."*

"That's an idea,"	***said***	*the inspector*	*eagerly*.
C	V	S	A

Pada struktur semantis, verba *said* merupakan bentuk ke 2 dari *"say"* yang mempunyai perbedaan waktu, *said* merupakan tenses lampau (*past tense*) mempunyai komponen makna sebagai berikut.

Said
[comment]
[promise]
[praise]
[deny]
[second person utterence]
[belong to the inspector]
[indirect say]

Berdasarkan komponen makna tersebut, *said* memiliki konsep makna sebagai pernyataan orang kedua atas perkataan yang telah diucapkan subjek di masa lampau. Pada bahasa sasaran, struktur sintaksis yang mewakili konsep pada struktur semantis bahasa sumber tersebut adalah verba *puji* dengan komponen makna berikut.

Puji
[comment]
[say]

Verba *puji* merupakan sinonim dari verba *said*. *Said* pada bahasa sumber tersebut bisa merupakan sebuah pujian, celaan, himbauan, janji, atau pernyataan

seseorang. Komponen-komponen makna *[promise]*, *[deny]*, *[second person utterence]*, *[belong to the inspector]*, dan *[indirect say]* implisit dalam bahasa sasaran, karena padanan *puji* telah mewakili konsep pada struktur semantis bahasa sumber yang merupakan sebuah pujian, komponen makna *[comment]* dan *[praise]* ekplisit dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, pada data ini terjadi pemadanan verba transitif ke dalam verba transitif yang dalam bahasa sasaran verba ini juga membutuhkan sebuah objek.

"Itu suatu pikiran yang baik,"	***puji***	*inspekturitu*	*dengan gairah."*
C	V	S	A

DATA 4

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
The paragraph in the paper (AC:P:234)	Artikel di dalam koran (AC:H:366)

Data 4 memperlihatkan *paragraph* mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina ini ditunjukan dengan dia didahului definite-*the* pada klausa nomina. Dalam struktur semantis, nomina *paragraph* mempunyai komponen-komponen sebagai berikut.

Paragraph
[a writing has main idea in first or last paragraph]
[sentence]
[text]

Dari komponen-komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa nomina *paragraph* bahasa sumber mempunyai konsep makna yaitu tulisan. Sebagai padanan yang

digunakan pada bahasa sasaran yang mewakili makna semantis bahasa sumber adalah nomina *artikel* dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Artikel
[a logic writing based on theory]
[a clear writing]
[objective writing]
[text]
[sentence]

Padanan yang digunakan dalam bahasa sasaran merupakan sinonim, walau masing-masing mempunyai ciri-ciri yang berbeda akan tetapi *paragraph* dan *artikel* merupakan sebuah teks dan tulisan. Kalimat pada bahasa sumber merupakan kalimat tunggal, maka apabila kata *paragraph* dipadankan secara kata-perkata akan menimbulkan kebingungan pada pembaca. Tulisan dalam koran disebut sebagai artikel, sebagai padanan yang paling tepat pada bahasa sasaran. Komponen makna *[a writing has main idea in first or last paragraph]* implisit dalam bahasa sasaran dan sebagai komponen makna yang kontras dengan bahasa sasaran, dan komponen makna *[text]* dan *[sentence]* dibuat eksplisit karena artikel merupakan sebuah teks atau kalimat. Pada data ini terjadi pemadanan nomina ke nomina. Bahasa sasaran ditunjukan dia menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek dari klausa nomina *artikel di dalam koran*.

4.2 Kata – Frasa

Data dalam kelompok ini merupakan data yang memperlihatkan bentuk bahasa sumber berupa kata yang dipadankan ke dalam bentuk bahasa sasaran berupa frasa.

DATA 5

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
"What is your diagnosis?" I demanded coldly. "An unfortunate love affair, I suppose?" my sister shook her head. "Remorse," she said, with great gusto. (AC:P:5)	"Dan bagaimanakah diagnosamu?" tanyaku dengan nada dingin. "Suatu kisah cinta yang mengecewakan aku rasa?" Kakakku menggelengkan kepalanya. "Karena sangat menyesal," jawab kakakku dengan semangat. (AC:H:6)

Data 5 memperlihatkan bahwa *remorse* bahasa sumber merupakan kata yang mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina, karena berdiri sendiri sebagai kelas kata nomina. Pada struktur semantis *remorse* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

Remorse
[contrition]
[regret]
[apologize]
[mental of weakness]
[feeling of wrong behaviour]

Konsep makna yang terbentuk dari struktur semantis bahasa sumber nomina *remorse* adalah perasaan menyesal atas kesalahan yang telah dilakukan seseorang di masa lalu. Konsep yang sama yang diwakili struktur sintaksis bahasa sasaran adalah nomina *menyesal* dengan komponen makna.

Menyesal
[contrition]
[regret]
[repentance]
[extremely sorry]
[willing to change]

Pada pemadanan memperlihatkan bahwa nomina *remorse* dipadankan ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan frasa preposisi *karena sangat menyesal*.

Konjungsi ‘karena’ memperlihatkan bahwa *remorse* mengarah sebagai komentar kalimat pertanyaan yang dikatakan orang pertama sebelumnya. Pada makna semantis, frasa preposisi yang digunakan untuk menunjukan penyesalan yang manusiawi pada manusia, yaitu sebagai penekanan. Maka, pada data ini, karena komponen-komponen pada struktur semantis tersebut merupakan fitur yang memperlihatkan adanya *temporal order* dari *remorse* dengan demikian tidak ada komponen makna yang dibuat implisit dan semua komponen menjadi eksplisit dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, pada data ini terjadi pemadanan dari nomina ke dalam frasa proposisi; yakni dalam bahasa sumber konjungsi *karena* sebagai *head* dari frasa dan VP *sangat menyesal* merupakan *modifier*.

PP →	Prep	+	VP
	H	+	M
	karena	+	*sangat menyesal*
VP →	M	+	H
	sangat	+	*menyesal*

DATA 6

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
I wondered, you know if you could just sound him on the subject? Flora is so fond of you. (AC:P:34)	Saya bertanya-tanya dapatkah Anda kiranya memancing keterangannya mengenai hal ini? Flora sangat menyukai Anda. (AC:H:51)

Data 6 memperlihatkan bahwa kata *sound* merupakan verba, karena menduduki fungsi sintaksis sebagai verba yang kedua dari klausa nomina.

I	*wondered*,	*you know if you*	*could just* ***sound***
S_1	V_1	S_2	V_2

him on the subject? Flora is so fond on you.
O

Pada struktur semantis, *sound* memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut.

Sound
[say]
[utter]
[pronounce]
[make a voice]

Sound bahasa sumber mempunyai beberapa makna semantis, yaitu merupakan kata benda, kejadian, dan sifat, namun dalam data ini bermakna sebagai kegiatan. Dengan demikian, dari struktur semantis tersebut nomina *sound* mempunyai konsep makna berbicara atau mengeluarkan suara. Struktur sintakis mempunyai frasa verba *memancing keterangan* sebagai padanan yang mewakili konsep bahasa sumber dengan komponen-komponen makna sebagai berikut:

Memancing	***Keterangan***
[push]	*[information]*
[provoke]	*[evidence]*
[action of benefit]	*[voice/sound]*

Pada pemadanan bahasa sumber ke bahasa sasaran, *sound* dipadankan dengan padanan yang merupakan mendeskripsikan frasa yaitu dalam data ini padanan yang menjelaskan kata. Komponen makna *[say]*, *[utter]*, dan *[pronounce]* implisit dalam bahasa sasaran karena *memancing keterangan* bermakna semantis bahwa ini merupakan suatu tindakan orang untuk melakukan sesuatu dan bukan merupakan kegiatan ‘bersuara’ dari seseorang, maka komponen makna *[make a voice]* dibuat eksplisit pada bahasa sasaran. Maka, yang terjadi pada data ini

merupakan padanan dari verba ke frasa verba, yaitu frasa bahasa sasaran dengan *head* merupakan nomina.

NP → M + H
memancing + *keterangan*

DATA 7

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
"I dare say they're not apparent to you, but I can see the them clearly enough." He lowered his voice. "Fingerprints!" (AC:P:65)	"Mungkin bagi Anda, saya rasa, tidak begitu jelas kelihatan, tetapi saya dapat melihatnya dengan jelas sekali," katanya dengan suara rendah. "Sidik-sidik jari!" (AC:H:103)

Data 7 pada bahasa sumber, *fingerprints* mempunyai konsep makna pada bahasa sasaran 'bukti' dan ini merupakan nomina, maka *fingerprints* bahasa sumber mempunyai fungsi sintaksis sebagai nomina jamak, berdiri sebagai satu kata tunggal. Pada struktur semantis, *fingerprints* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

Fingerprints
[finger marks]
[pattern lines]
[proofs]

Dari komponen-komponen di atas terbentuk konsep makna sidik jari manusia. Konsep makna pada struktur semantis tersebut diaplikasikan ke dalam padanan bahasa sasaran. Yang menjadi padanan bahasa sasaran adalah frasa nomina *sidik-sidik jari* yang merupakan bentuk jamak dari 'sidik' bahasa Indonesia, dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Sidik-sidik	***Jari***
[finger marks]	*[hand]*
[pattern lines]	*[digit]*
[proofs]	*[ten fingers on the hand]*

Maka, pada pemadanan *fingerprints* dan *sidik-sidik jari*, komponen makna *[proofs]* implisit pada bahasa sasaran, sedangkan komponen makna *[fingers marks]* dan *[pattern lines]* eksplisit. Maka, pada data ini terjadi pemadanan nomina ke frasa nomina, dengan 'jari' bentuk jamak bahasa sasaran menduduki fungsi sintaksis sebagai *head*.

NP → M + H
sidik-sidik + *jari*

DATA 8

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
"Providence," declared Mrs. Ackroyd. "I have a devout belief in Providence-a divinity that shapes our ends, as Shakespeare's beautiful line runs." (AC:P:143)	"Yang Maha Kuasa," Nyonya Ackroyd menyatakan. "Saya benar-benar percaya akan Yang Maha Kuasa –suatu kekusaan yang menentukan jalan hidup kita, seperti yang dikatakan Shakespeare dengan demikian bagusnya." (AC:H:227)

Pada data 8 memperlihatkan bahwa *providence* termasuk ke dalam kelas kata nomina, karena mempunyai kedudukan sebagai subjek dan subjek selalu diduduki oleh nomina.

*"**Providence**,"*	*declared*	*Mrs. Ackroyd.*
S	V	O

Pada struktur semantis, nomina *providence* memiliki komponen makna sebagai berikut.

Providence
[force]
[the only one]
[universe creator]
[immortal being]
[invisible being]
[the whom people belive to]
[supreme being]
[being who set human fate]

Maka, konsep makna yang terbentuk adalah sang pencipta kehidupan yang memiliki kekuasaan nan abadi. Konsep ketuhanan pada struktur semantis bahasa sumber ini pun dimiliki oleh tiap-tiap kepercayaan dengan struktur semantis yang sama, dengan demikian struktur sintaksis pada bahasa sasaran yang mewaliki konsep tersebut adalah nomina *Tuhan* dengan komponen makna sebagai berikut.

Tuhan
[force]
[the one]
[universe creator]
[immortal being]
[the invisible being]
[the whom people belive to]
[supreme being]
[who set the human fate]

Sebagai padanan nomina bahasa sumber, *Providence*, bahasa sasaran menggunakan frasa nomina *Yang Maha Kuasa*. Struktur sintaksis bahasa sasaran membuat karakteristik Tuhan eksplisit dalam terjemahan, dan membuat komponen makna *[the one]* yang lazim diwakili nomina *Tuhan*, implisit. Akan tetapi, makna implisit ini masih dapat difahami dari karakteristik *Yang Maha Kuasa*; maka *[the one]* tersebar pada frasa nomina *Yang Maha Kuasa*. Dipahami oleh pembaca bahasa sasaran bahwa yang memiliki kekuasaan tertinggi hanyalah Tuhan. Padanan terjemahan *Yang Maha Kuasa* bahasa sasaran merupakan

padanan yang lazim untuk nomina *Providence* bahasa sumber. Dengan demikian, pada data ini terjadi pemadanan nomina ke dalam frasa nomina yang menduduki *head* adalah *maha kuasa* dan modifier adalah yang bentuk determiner bahasa sasaran, diperlihatkan dengan struktur sebagai berikut.

NP →	Det	+	NP
	M	+	H
	yang	+	*maha kuasa*
NP →	M	+	H
	maha	+	*kuasa*

4.3 Frasa - Frasa

Data dalam kelompok ini merupakan data yang memperlihatkan bentuk bahasa sumber berupa frasa yang dipadankan ke dalam bentuk bahasa sasaran berupa frasa.

DATA 9

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
"How did you know?" Annie told me." Annie is the house parlourmaid. A nice girl, but an inveterate talker. (AC:P:3)	"Bagaimana kau bisa tahu?" "Annie yang menceritakannya padaku." Annie adalah si pembantu yang pekerjaannya membersihkan ruang tamu. Seorang gadis yang baik, tetapi mulutnya tidak bisa diam. (AC:H:4)

Data 9 memperlihatkan bahwa data bahasa sumber, *the house parlourmaid* menduduki fungsi sintaksis yang dibangun oleh nomina sebagai *head* dan NP sebagai modifier. NP sebagai modifier dibangun oleh determiner *the* yang memberi penjelasan "yang itu" bagi *head, parlourmaid.*

NP → NP + N
M + H
the house + *parlourmaid*
NP → Det + N
M + H
the + *house*

Pada struktur semantis, *the house parlourmaid* memiliki komponen makna sebagai berikut.

The	***House***	***Parlourmaid***
[definite]	*[place]*	*[female servant]*
	[home]	*[who serve food on the table]*
	[house for gathering]	*[worky in the house]*
		[family worker]

Konsep makna yang terbentuk dari komponen-komponen tersebut adalah pembantu rumah tangga wanita yang pekerjaannya melayani tamu di meja makan. Konsep yang dimiliki oleh struktur semantis bahasa sumber tersebut dimiliki juga oleh bahasa sasaran dengan struktur sintaksis yang mewakili konsep tersebut adalah nomina ‘pembantu’ bentuk umum dari konsep bahasa sumber dengan komponen makna sebagai berikut.

Pembantu
[servant]
[female & male]
[worky in the house]

Pada proses pemadanan dari bahasa sumber *the house parlourmaid* dan bahasa sasaran menggunakan frasa nomina *si pembantu yang pekerjaannya membersihkan ruang tamu***.** Pada data ini semua komponen makna dibuat implisit, karena terjemahan bahasa sasaran menggunakan padanan yang merupakan bentuk kontrastif yaitu ‘pembantu’ yang merupakan bentuk umum dan *yang pekerjaannya membersihkan ruang tamu* yang merupakan tugas domain dari

parlourmaid ini merupakan kontras dari komponen makna *[serve on the table]*. Pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke dalam frasa nomina, dengan *head*-nya adalah NP *si pembantu* karena yang memberi makna "tentu" adalah PP *yang pekerjaannya membersihkan ruag tamu*, dengan struktur sebagai berikut.

NP →	NP	+	PP
	H	+	M
	si pembantu	+	*yang pekerjaannya membersihkan ruang tamu*
NP →	Det	+	N
	M	+	H
	si	+	*pembantu*

DATA 10

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
Tell me, have you also a penchant for auburn hair?" I stared at him open-mouthed, and he burst laughing. (AC:P:21)	Coba katakan, apakah Anda juga menggemari rambut yang berwarna coklat kemerah-merahan?" aku menutupnya dengan mulut menganga. Ia tertawa terbahak-bahak. (AC:H:31)

Data 10 memperlihatkan bahwa *auburn hair* bahasa sumber mempunyai fungsi sintaksis sebagai frasa nomina dan yang menduduki fungsi *head* yaitu nomina 'hair'.

NP →	M	+	H
	auburn	+	*hair*

Pada struktur semantis, frasa nomina *auburn hair* memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut.

Auburn	***Hair***
[hair color]	*[fine thread]*
[reddish brown]	*[on the head]*

Maka, makna yang terbentuk dari frasa nomina *auburn hair* adalah rambut pada kepala yang berwarna coklat kemerahan. Konsep warna rambut ini dalam bahasa sasaran disebut sebagai warna ‘pirang’, nomina, yang mempunyai komponen-komponen sebagai berikut.

Pirang
[hair color]
[reddish brown]

Pada pemadanan ke dalam bahasa sasaran, gabungan dua kata frasa nomina bahasa sumber dipadankan menggunakan padanan yang lebih deskriptif yaitu adanya penambahan kata namun fungsi sintaksisnya tetap merupakan sebuah frasa nomina dalam bahasa sasaran. Maka, pemadanan ini berdasarkan konsep makna pada struktur semantis bahasa sumber yang mendeskripsikan frasa *auburn hair*. Komponen-komponen makna yang dibuat implisit dalam bahasa sasaran adalah komponen makna *[on the head]* ini dibuat implisit karena pembaca akan mengetahui bahwa auburn hair merupakan warna rambut yang ada pada kepala. Maka komponen-komponen yang merepresentasikan padanan bahasa sasaran adalah *[hair color]*, *[reddidh brown]*, dan *[fine thread]* dalam bahasa sasaran dibuat ekplisit. Dengan demikian, pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina; *auburn* sebagai modifier yang memberikan penjelasan tertentu pada *head* yaitu *hair*. Sedangkan pada struktur sintaksis pada bahasa sasaran yang menjadi *head* di depan yanitu *rambut* dan *yang berwarna coklat kemerah-merahan* sebagai *modifier* yang memberi penjelasan.

NP → H + M
rambut + *yang berwarna coklat kemerah-merahan*

DATA 11

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
Somewhat surprised, I got up and went to it. It was not a french window, but one of the ordinary sash type. (AC:P:37)	Dengan heran aku berdiri dan memeriksanya. Jendela yang satu ini bukanlah jendela besar, tetapi jendela biasa yang memakai tali jendela. (AC:H:56)

Data 11 bahasa sumber memperlihatkan bahwa *a french window* data yang mempunyai struktur sintaksis sebagai frasa nomina. Yang menduduki fungsi sintaksis yag dibangun oleh *window* sebagai *head* dan NP *a french* sebagai modifier.

NP → NP + N
M + H
a french + *window*
NP → M + H
a + *french*

Pada struktur semantis, bahasa sumber *a french window* memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut.

A	***French***	***Window***
[determiner]	*[country]*	*[wide glass]*
	[people]	*[a glass lead to balcony]*
	[society]	*[transparent wall]*

Konsep makna yang terbentuk dari struktur semantis bahasa sumber tersebut adalah jendela besar seperti dinding yang terbuat dari kaca dan menghadap keluar. Bahasa sasaran juga memiliki konsep ini pada frasa nomina *jendela besar* yang berkomponen makna sebagai berikut.

Jendela	***Besar***
[wide glass]	*[size/measure]*
[transparent wall]	*[huge]*
[glass wall lead to balcony]	*[volume]*

[large]
[full]

Pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa adjektifa, dalam bahasa sasaran frasa ajektif *jendela besar* yang mempunyai fungsi sintaksis dibangun oleh kata sifat *besar* yang menjadi *head* dan nomina *jendela* sebagai *modifier*. Pada padanan bahasa sasaran terjadi pemadanan literal, *a french window* merupakan frasa sebagai kiasan yang bermakna semantis yang menggambarkan jendela yang sangat besar, dan ‘french’ merupakan nama sebuah negara dimana pembaca mengetahui sebagai pusat bangunan yang berarsitektur *unique* maka sering dipakai dalam nama sebuah benda, namun keadanan penamaan kata pinjaman nama negara demikian tidak dipakai pada bahasa sasaran namun diwakili dengan kata sifat besar sebagai pengganti yang menggambarkan ‘french’ yang mempunyai makna semantis ‘besar dan indah’ dengan demikian pada bahasa sasaran komponen-komponen *[country]*, *[people]*, *[society]*, *[a glass lead to balcony]*, dan komponen makna *[transparent wall]* implisit karena maknanya tersebar pada padanan bahasa sasaran *jendela besar* dan komponen makna *[wide glass]* eksplisit, karena ini telah mewakili padanan yang terdapat pada padanan bahasa sasaran sehingga ‘french’ tidak dipadankan. Dengan demikian pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke dalam frasa adjektiva; yakni frasa adjektiva bahasa sasaran dibangun oleh fungsi sintaksis yang menduduki fungsi *head* merupakan adjektiva yang sebelumnya dijelaskan oleh nomina *jendela*.

AP → M + H
jendela + *besar*

DATA 12

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
The village church clock chimed nine o'clock as I pased through the lodge gates. (AC:P:44)	Lonceng gereja desa berbunyi sembilan kali ketika aku keluar melalui pintu pagar Fernly Park. (AC:H:68)

Data 12 *the lodge gates* bahasa sumber mempunyai struktur sintaksis sebagai frasa nomina.

NP → NP	+	N
M	+	H
the lodge	+	*gates*
NP → Det	+	N
M	+	H
the	+	*lodge*

Pada struktur semantis, *the lodge gates* memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut.

The	***Lodge***	***Gates***
[definite]	*[small house]*	*[entrance]*
	[building belong to the house]	*[line]*
	[station]	*[limit area]*
	[cottage]	

Konsep makna yang terbentuk dari komponen-komponen makna tersebut yaitu gedung yang terletak pada pintu gerbang menuju ke rumah. Struktur sintaksis bahasa sasaran yang mewakili struktur semantis tersebut pada frasa nomina *pintu pagar* yang mempunyai komponen makna.

Pintu	***Pagar***
[entrance]	*[entrance]*
[outer door]	*[boundary]*
[in & out]	*[line]*
	[the limitation]

Pada data bahasa sasaran ada informasi yang diserapkan yaitu padanan *lodge* dengan komponen makna *[small house]*, *[building belong to the house]*, *[station]*, *[cottage]*, dan *[cabbin]* ini dibuat implisit dalam terjemahan, komponen makna *[entrance]*, *[line]*, dan *[limit area]* eksplisit. Padanan pada bahasa sasaran juga dideskripsikan dengan menambahkan keterangan tempat NP *Fernly Park* yang memberikan informasi konsep lebih jelas pada pembaca bahasa sasaran. Namun, walaupun pada padanan bahasa sasaran mendeskripsikan frasa dengan menambahkan keterangan tempat namun pemadaan yang terjadi masih merupakan frasa nomina dalam bentuk bahasa sasaran, yaitu yang menduduki fungsi sintaksis yang dibangun oleh NP *pintu pagar* sebagai *modifier* dan NP *Fernly Park* sebagai *head.*

NP → NP_1	+	NP_2
M	+	H
pintu pagar	+	*Fernly Park*
NP_1 → M	+	H
pintu	+	*pagar*
NP_2 → M	+	H
pintu	+	*pagar*

DATA 13

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
I glanced over my sholder. “I don’t want to alarm the household.” I said hesitatingly. (AC:P:48)	Aku menoleh ke belakang. “Aku tidak mau menakutkan seluruh isi rumah.” Ujarku dengan bimbang. (AC:H:74)

Data 13 memperlihatkan bahwa data bahasa sumber *to alarm the household* mempunyai kedudukan fungsi sintaksis sebagai frasa preposisi yang dibangun oleh preposisi sebagai *head* dan nomina sebagai modifier.

PP →	Prep	+	NP
	H	+	M
	to	+	*alarm the household*
NP →	N	+	NP
	H	+	M
	alarm	+	*the household*
NP →	Det	+	N
	M	+	H
	the	+	*household*

Pada struktur semantis, *to alarm the household* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

To	***Alarm***	***The***	***Household***
[preposition]	*[warn]*	*[definite]*	*[gathering people]*
	[remind]		*[family]*
	[noice]		

Dari keseluruhan komponen-komponen makna tersebut konsep makna yang terbentuk adalah akan memberi peringatan seluruh isi rumah. Konsep pada struktur semantis bahasa sumber ini diwakili bahasa sasaran pada frasa nomina *menakutkan seluruh isi rumah* dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Menakutkan	***Seluruh***	***Isi***	***Rumah***
[scary]	*[universe]*	*[containt]*	*[place]*
[shocking]	*[all]*	*[include]*	*[family]*
	[whole]	*[anytings]*	*[home]*
	[everything]	*[inside]*	*[gathering people]*

Pada data ini terjadi pemadanan literal, padanan pada bahasa sumber diwakili oleh bahasa sasaran dengan frasa adjektiva *menakutkan seluruh isi rumah*, pada data ini tidak ada komponen makna yang dibuat implisit dalam bahasa sasaran, karena komponen-komponen makna *[warn]*, *[remind]*, *[gathering people]*, dan *[family]* dibuat eksplisit dan tersebar pada frasa *menakutkan seluruh isi rumah* bahasa sasaran. Dengan demikian, pada padanan literal ini terjadi pemadanan frasa

preposisi ke frasa adjektiva; yakni fungsi sintaksis bahasa sasaran yang menduduki fungsi *head* adalah merupakan adjektiva, yaitu *menakutkan*.

AP →	Adj.	+	NP
	H	+	M
	Menakutkan	+	*seluruh isi rumah*
AP →	N	+	NP
	H	+	M
	seluruh	+	*isi rumah*
NP →	N	+	N
	M	+	H
	isi	+	*rumah*

DATA 14

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
Still caryying it so as not to touch the handle, he placed it in a wide china mug which adorned the mantelpiece. (AC:P:64)	Dengan hati-hati agar tidak menyentuh gagangnya, ditaruhnya pisau belati itu di dalam sebuah mangkuk porselen besar yang menghias rak di atas perapian. (AC:H:100)

Data 14 memperlihatkan bahwa *a wide china mug* mempunyai kedudukan pada fungsi sintaksis sebagai frasa nomina.

NP →	Det	+	NP
	M	+	H
	a	+	*wide china mug*
NP →	M	+	H
	wide	+	*china mug*
NP →	M	+	H
	china	+	*mug*

Pada struktur semantis bahasa sumber, frasa nomina *a wide china mug* masing-masing mempunyai komponen makna sebagai berikut.

A	***Wide***	***China***	***Mug***
[determiner]	*[large]*	*[porselain]*	*[cup]*
	[open]	*[pentry stuff]*	*[ceramic]*

[bowl] *[pentry stuff]*

Konsep makna yang terbentuk dari komponen-komponen tersebut adalah mangkuk besar yang terbuat dari keramik. Konsep benda tersebut juga dimiliki oleh struktur semantis bahasa sasaran. Struktur sintaksis yang mewakili konsep tersebut adalah frasa nomina *sebuah mangkuk porselen besar* bahasa sasaran dengan komponen makna sebagai berikut.

Sebuah	***Mangkuk***	***Porselen***	***Besar***
[determiner]	*[earthenware]*	*[bowl]*	*[large]*
	[bowl]	*[pentry stuff]*	*[wide]*
	[pentry stuff]	*[china]*	

Pada pemadanan komponen makna *[open]*, *[pentry stuff]*, dan *[cup]* implisit dalam bahasa sasaran, komponen makna *[large]*, *[wide]*, *[porselain]*, dan *[bowl]* eksplisit dalam bahasa sasaran. Sebagai padanan frasa nomina bahasa sumber, bahasa sasaran menggunakan frasa nomina *sebuah* (modifier) dan *mangkuk porselen besar* (head). Maka, terjadi pemadanan literal; yakni padanan kata yang digunakan pada stuktur sintaksis bahasa sasaran sesuai dengan struktur semantis pada struktur sintaksis bahasa sumber.

NP → NP	+	AP
M	+	H
sebuah	+	*mangkuk porselen besar*
NP → Det	+	H
sebuah	+	*mangkuk*
AP → M	+	H
porselen	+	*besar*

DATA 15

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
I assented, and joined him where he was studying the marks on the windowsill. (AC:P:82)	Aku membenarkan, lalu menemaninya memperhatikan jejak-jejak di pinggir jendela. (AC:H:128)

Data 15 memperlihatkan bahwa *on the windowsill* mempunyai fungsi sintaksis sebagai frasa preposisi yang dibangun dengan fungsi sintaksis sebagai *head* diduduki oleh preposisi –*on* dan NP *the windowsill* sebagai modifier.

PP →	NP	+	N
	M	+	H
	on	+	*the windowsill*
NP →	M	+	H
	the	+	*windowsill*

Pada struktur semantis, *on the windowsill* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

On	***The***	***Windowsill***
[preposition]	*[determiner]*	*[window frame]*
		[window side]

Makna yang terbentuk dari frasa preposisi *on the windowsill* adalah pinggir jendela. Konsep tersebut juga dimiliki oleh struktur semantis bahasa sasaran. Struktur sintaksis yang mewakili struktur semantis tersebut adalah pada frasa preposisi *di pinggir jendela* bahasa sasaran dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Di	***Pinggir***	***Jendela***
[preposition]	*[other]*	*[wide glass]*
	[frame]	*[leads to balcony]*
		[transparent wall]

Pada bentuk frasa nomina bahasa sumber windowsill merupakan komponen makna yang dibagi pada bahasa sasaran, dalam bahasa sasaran disebut sebagai bingkai jendela atau palang jendela. Padanan yang digunakan pada bahasa sasaran yaitu di pinggir jendela merupakan padanan yang umum pada makna yang dibagi *windowsill* dan *jendela* merupakan bentuk umum. Pada bahasa sasaran komponen makna *[window frame]* implisit dan komponen makna *[window side]* dibuat eksplisit. Karena terjemahan merupakan padanan literal, maka terjadi pemadanan frasa preposisi ke frasa preposisi, dengan fungsi sintaksis bahasa sasaran sebagai berikut.

PP →	Prep	+	NP
	H	+	M
	di	+	*pinggir jendela*
NP →	Det	+	N
	M	+	H
	pinggir	+	*jendela*

DATA 16

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
“Anything else?” “Yes, sir, this chair was drawn out a little more.” He indicated a big grandfather chair to the left of the door between it and the window. (AC:P:84)	"Ada yang lain lagi?" "Ya, Tuan, dan kursi ini telah ditarik ke luar sedikit." Ia menunjuk sebuah kursi besar yang terletak di sebelah kiri, di antara jendela dan pintu. (AC:H:131)

Data 16 memperlihatkan bahwa data tersebut merupakan frasa nomina. Dengan fungsi sintaksis bahasa sumber sebagai berikut.

NP →	Det	+	NP
	M	+	H
	a	+	*big grandfather chair*
NP →	M	+	H

	big	+	*granfather chair*
NP →	M	+	H
	grandfather	+	*chair*

Pada struktur semantis bahasa sasaran, frasa nomina *a big grandfather chair* dengan konsep makna *kursi* berkomponen makna:

A	***Big***	***Grandfather***	***Chair***
[det.]	*[wide]*	*[human]*	*[furniture]*
	[large]	*[person]*	*[to sit on]*
	[open]	*[old man]*	*[has back, legs, arms]*
		[father of father]	

Konsep makna yang terbentuk dari komponen-komponen makna pada struktur sintaksis bahasa sumber tersebut adalah sebuah kursi besar. Konsep tersebut dimiliki oleh struktur semantis bahasa sasaran. Struktur sintaksis bahasa sasaran yang mewakili konsep tersebut pada frasa adjektifa *sebuah kursi besar* dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Sebuah	***Kursi***	***Besar***
[det.]	*[furniture]*	*[wide]*
	[to sit on]	*[large]*
	[have backs, legs, arms]	*[open]*

Dengan demikian, pada pemadanan frasa nomina *a big grandfather chair* berubah fungsi menjadi frasa adjektiva bahasa sasaran, *sebuah kursi besar*. Perubahan pada struktur bahasa sasaran komponen makna *[open]*, *[human]*, *[person]*, *[old man]*, *[father of father]*, *[furniture]*, *[to sit on]*, dan *[has back, legs, arms]* implisit dalam bahasa sasaran karena komponen-komponen tersebut telah diserapkan pada padanan *sebuah kursi besar* bahasa sasaran. Selain itu, pada pemadanan ini kata granfather dibuat implisit karena adanya kebudayaan. Bahwa makna semantisnya merupakan kursi besar yang sering digunakan orang yang sudah tua. Dan bisa dilihat bahwa komponen-komponen yang muncul adalah

[wide], *[large]*, dan *[to sit on]* ekplisit dalam bahasa sasaran. Maka, pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina dengan fungsi sintaksis yang menduduki *head* adalah NP dan yang menduduki fungsi modifier adalah determiner ‘sebuah’.

NP → Det	+	AP
M	+	H
sebuah	+	*kursi besar*
NP → M	+	H
kursi	+	*besar*

DATA 17

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
“Poirot turned to me. “The man you met outside the gate, doctor, was tall, was he not?” “Yes,” I said. “Somewhere about six feet, I should say.” (AC:P:90)	"Dan laki-laki muda yang Anda jumpai di luar pagar, berbadan tinggi bukan, Dokter?" "Ya," jawabku. "Tingginya sekitar seratus delapan puluh senti, menurut perkiraan saya." (AC:H:141)

Data 17 memperlihatkan bahwa data bahasa sumber *six feet* merupakan frasa nomina yang menduduki fungsi sintaksis *head* adalah nomina.

NP → M	+	H
six	+	*feet*

Pada struktur semantis, frasa nomina *six feet* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

Six	***Feet***
[arround]	*[size]*
[72 inches]	*[measurement]*
[standardisation of body high]	*[long]*
	[high]
	[tall]

Dari komponen-komponen makna tersebut terbentuk konsep makna ukuran tinggi badan. Konsep yang mewakili struktur semantis bahasa sasaran adalah frasa nomina *seratus delapan puluh senti* bahasa sasaran dengan komponen-komponen makna sebagi berikut.

Seratus	***Depalan***	***Puluh***	***Senti***
[a hundred]	*[eight]*	*[twenty]*	*[centimeter]*

Pada pemadanan, *feet* bahasa sumber merupakan nama ukuran yang dalam bahasa sasaran disebut sebagai sentimeter. Bahasa sumber dipadankan ke dalam bahasa sasaran dengan mendeskripsikan frasa *six feet* ke dalam frasa nomina *seratus delapan puluh senti*. Frasa nomina yang digunakan pada bahasa sasaran ini mempunyai sinonim pada angka 180 sentimeter pada bahasa sasaran dan ini merupakan ukuran standarisasi tinggi badan orang dewasa bahasa sumber. Dengan demikian, pada bahasa sasaran komponen makna *[score]*, *[72 inches]*, *[size]*, *[measurement]*, dan *[long]* implisit dalam bahasa sasaran, komponen makna *[standarisation of body high]*, *[high]* dan *[tall]* eksplisit dalam bahasa sasaran. Maka pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina bahasa sasaran dengan fungsi sintaksis bahasa sasara yang menduduki fungsi *head* adalah ‘senti’ dan NP *seratus delapan puluh* merupakan modifier pada frasa. Dilihat pada struktus sintaksis bahasa sasaran berikut.

NP →	NP	+	N
	M	+	H
	seratus delapan puluh	+	*senti*
NP →	N	+	NP
	M	+	H
	seratus	+	*delapan puluh*
NP →	M	+	H
	delapan	+	*puluh*

DATA 18

BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN
"Ah!" cried the other. "That, too, is my watchword. Method, order, and the little grey cells." (AC:P:93)	"Ah!" seru Poirot. "Itu juga merupakan pegangan saya. Metode, urutan dan sel-sel kecil berwarna kelabu." (AC:H:145)

Data 18 *my watchword* memperlihatkan bahwa data ini mempunyai fungsi struktur sintaksis sebagai frasa nomina.

NP →	Det	+	N
	M	+	H
	my	+	*watchword*

Struktur semantis *my watchword* bahasa sumber mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

My	***Watchword***
[determiner]	*[conviction]*
	[oath]

Maka, konsep makna yang terbentuk yaitu berpegang teguh pada keyakinan dan janji pada diri sendiri. Struktur sintaksis bahasa sasaran yang mewakili struktur semantis bahasa sumber tersebut yaitu frasa nomina *pegangan saya* dengan komponen makna.

Pegangan	***Saya***
[conviction]	*[det.]*
[sense]	
[oath]	

Komponen makna *[conviction]* dan *[oath]* ekplisit dalam bahasa sasaran dan telah mewakili pada padanan bahasa sasaran, dengan demikian pada bahasa sasaran tidak ada komponen makna yang diserapkan atau dibuat implisit. Maka, pada pemadanan *my watchword* dan *pegangan saya*, terjadi pemadanan literal frasa

nomina ke frasa nomina. Dalam struktur sinatksis bahasa sasaran yang menduduki fungsi *head* adalah pronomina ‘saya’, dan modifier adalah ‘pegangan’.

NP → M	+	H
pegangan	+	*saya*

DATA 19

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
But as soon as I saw the summerhouse, I realized that the same path would be taken by anyone using the summerhouse as a rendezvous.” (AC:P:151)	Tetapi segera setelah aku melihat pondok kecil itu, aku menyadari bahwa jalan itu akan digunakan oleh setiap orang yang memakai pondok kecil itu sebagai tempat pertemuan.” (AC:H:239)

Data 19 memperlihatkan bahwa data bahasa sumber *the summerhouse* menduduki fungsi sintaksis sebagai frasa nomina, definite *the* sebagai determiner dan *summerhouse* sebagai *head*.

NP → Det	+	N
M	+	H
the	+	*summerhouse*

Pada struktur sintaksis *the summerhouse* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut:

The	***Summerhouse***
[definite]	*[small house]*
	[house for summer season]
	[house for family gathering]

Dengan demikian, frasa nomina *the sumerhouse* bahasa sumber memiliki konsep makna yaitu tempat untuk berkumpul pada musim panas. Struktur sintaksis yang mewakili konsep pada bahasa sumber adalah pada frasa nomina *pondok kecil itu* yang mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut:

Pondok	***Kecil***	***Itu***
[small house]	*[tiny]*	*[belong to the summerhouse]*
[lodge]	*[limit]*	
	[minim]	

Pada proses pemadan bahasa sumber *the summerhouse* dan bahasa sasaran *pondok kecil itu* terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina. Komponen makna *[house for summer season]* merupakan makna kontrastif bagi bahasa sasaran, karena dapat dimengerti para pembaca bahwa *summerhouse* yang merupakan spesialisasi tempat yang hanya dihuni pada musim panas, dalam bahasa sasaran tidak mempunyai pengkhususan tersebut dan benda *pondok kecil* bahasa sasaran dapat digunakan pada setiap musim. Dengan demikian terlihat pada padanan bahasa sasaran komponen makna yang dibuat implisit adalah *[house for family gathering]* dan yang dibuat eksplisit adalah *[small house]*. Dengan demikian, pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina dengan struktur sintaksis yang mempunyai fungsi *head* diduduki oleh frasa nomina ‘pondok kecil’ dan modifier diduduki oleh pronomina ‘itu’ bahasa sasaran sebagai berikut.

NP →	Det	+	N
	M	+	H
	pondok kecil	+	*itu*
AP →	M	+	H
	pondok	+	*kecil*

DATA 20

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
Why should this little upstart of a foreigner make a fuss? A most ridiculous-looking creature he is too-just like a comic Frenchman in a revue. (AC:P:157)	Lalu mengapa lai-laki kecil yang baru muncul ini harus membuat gaduh? Belum lagi melihat rupanya yang menggelikan itu-persis seperti seorang badut Perancis dalam suatu pertunjukan.

(AC:H:248)

Data 20 memperlihatkan bahwa *a comic frenchman* bahasa sumber mempunyai kedudukan pada fungsi sintaksis sebagai frasa nomina.

NP →	Det	+	NP
	M	+	H
	a	+	*comic Frenchman*
NP →	N	+	N
	M	+	H
	comic	+	*Frenchman*

Pada struktur semantis, *a comic Frenchman* mempunyai konsep makna *tokoh pelawak* bahasa sasaran dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

A	***Comic***	***Frenchman***
[determiner]	*[funny]*	*[human]*
	[comedian]	*[person]*
	[entertain on stage]	*[nasionality of French]*
	[humorist]	

Maka, makna yang terbentuk adalah seorang tokoh pelawak prancis yang menghibur dalam sebuah pertunjukan. Konsep tersebut juga dimiliki oleh struktur semantis bahasa sasaran. Struktur sintaksis yang mewakili struktur semantis tersebut pada frasa nomina *seorang badut Prancis* bahasa sasaran dengan komponen makna.

Seorang	***Badut***	***Prancis***
[determiner]	*[entertainer]*	*[country]*
	[a stage clawn]	*[French man]*
	[comedian]	

Pada pemadanan *a comic Frenchman* dan *seorang badut Prancis* terjadi pemadanan literal frasa nomina ke frasa nomina. Komponen makna *[funny]*, *[who tain on stage]*, dan *[humorist]* implisit dalam bahasa sasaran, sedangkan komponen makna *[comedian]*, *[human]*, *[person]*, dan *[nasionality of French]*

eksplisit dalam bahasa sasaran. Dengan demikian pada data ini, terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina yaitu yang menduduki fungsi sintaksis sebagai *head* adalah NP 'badut Prancis' dan yang menduduki fungsi modifier adalah 'seorang'.

NP →	NP	+	N
	M	+	H
	seorang	+	*badut Prancis*
NP →	Det	+	N
	M	+	H
	seorang	+	*badut*

DATA 21

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
"The man still refuses to give an account of his visit to Fernly?" "Obstinate as a mule he is." (AC:P:211)	"Apakah orang itu masih menolak untuk menerangkan maksud kedatangannya ke Fernly?" "Ia keras kepala seperti seekor-keledai." (AC:H:331)

Data 21 bahasa sumber *a mule* memperlihatkan bahwa ini termasuk data yang mempunyai fungsi sintaksis sebagai frasa nomina.

NP →	Det	+	N
	M	+	H
	a	+	*mule*

Pada struktur semantis, *a mule* mempuyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

A	***Mule***
[determiner]	*[animal]*
	[young mammals]
	[an animal similar to horse]

Maka, makna yang terbentuk adalah seekor hewan keledai yang masih muda. Konsep makna hewan tersebut juga dimiliki oleh struktur semantis bahasa sasaran

yang diwakili dengan struktur sintaksis pada frasa nomina *seekor keledai* dengan komponen makna:

Seekor	***Keledai***
[determiner]	*[animal]*
	[similar to horse]
	[adult]

Pada data ini, padanan bahasa sumber dipadankan ke dalam bahasa sasaran sesuai dengan padanan struktur sintaksis bahasa sumber, literal. Namun yang membuat kontras adalah komponen makan *[young mammals]* implisit dalam bahasa sasaran dan komponen makna *[animal]* dan *[animal similar to horse]* eksplisit dalam bahasa sasaran, seekeor keledai pembaca akan langsung memahami bahwa itu merupakan hewan seperti kuda, namun padanan *keledai* merupakan hewan yang telah dewasa dengan demikian komponen makna *[young mammals]* dibuat implisit dalam bahasa sasaran. Maka, pada data ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina dengan struktur sintaksis bahasa sasaran yang menduduki fungsi sintaksis sebagai *head* adalah *keledai* dan modifier adalah determiner-*a*.

NP →	Det	+	N
	M	+	H
	seekor	+	*keledai*

DATA 22

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
"At a quarter to ten he was at a public-house a mile from here." (AC:P:228)	"Pada pukul sepuluh kurang seperempat ia ada di sebuah tempat minum, yang jaraknya satu mil dari sini." (AC:H:357)

Data 22 memperlihatkan bahwa *a public-house* menduduki fungsi sintaksis sebagai frasa nomina.

NP →	Det	+	NP
	a	+	*public house*
NP →	M	+	H
	public	+	*house*

Struktur semantis bahasa sumber pada frasa nomina *a public-house* mempunyai komponen- komponen makna sebagai berikut:

A	***Public***	***House***
[determiner]	*[people]*	*[place]*
	[society]	*[home]*
	[environment]	*[house for gathering]*
	[population]	
	[citizen]	

Dari komponen-komponen tersebut makna yang terbentuk adalah tempat dimana orang-orang berkumpul. Konsep yang mewakili struktur semantis bahasa sumber tersebut adalah pada frasa nomina *sebuah tempat minum* bahasa sasaran dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Sebuah	***Tempat***	***Minum***
[determiner]	*[area]*	*[consume]*
	[spot]	*[take]*
	[location]	
	[position]	

Padanan yang digunakan pada terjemahan menggunakan padanan yang berbeda secara literal. *Public house* secara literal merupakan tempat umum, padanan tersebut terbentuk dari komponen makna dengan domain yang berbeda. setiap bahasa mempunyai cara berbeda dalam mengemas konsep namun tidak akan menyimpang jauh dari apa yang dimaksud dalam bahasa sasaran walaupun padanan atau komponen makna yang digunakan berbeda. Dengan melihat data

pada bahasa sumber *public house* dan padanan bahasa sasaran *tempat minum*, kedua bentuk bahasa tersebut mempunyai makna semantis pada komponen makna yang terbentuk.

> *A public house* → secara literal '*sebuah tempat umum'* → dengan konsep '*place for gathering'* → dengan makna kontrastif '*cafe, club, restaurant'* → dengan makna kontrastif tempat dimana '*serves drink* or *food'*

Maka, dari struktur semantis yang terbentuk dari kedua bahasa tersebut tempat minum merupakan makna kontrastif atau disebut sebagi padanan yang lebih spesifik. Komponen-komponen makna *[people]*, *[society]*, *[environment]*, *[population]*, *[citizen]*, dan *[home]* implisit dalam bahasa sasaran, sedangkan komponen makna *[place]* dan *[house for gathering]* eksplisit dalam bahasa sasaran. Maka, ini terjadi pemadanan frasa nomina ke frasa nomina, dengan yang menduduki fungsi sintaksis bahasa sasaran yang dibangun oleh *head* yaitu 'minum' dan modifier, yaitu 'tempat'.

NP →	Det	+	NP
	Sebuah	+	*tempat minum*
NP →	M	+	H
	tempat	+	*minum*

4.5 Frasa - Klausa

Data dalam kelompok ini merupakan data yang memperlihatkan bentuk bahasa sumber berupa frasa yang dipadankan ke dalam bentuk bahasa sasaran berupa klausa.

DATA 23

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
The one thing we do know about him is that he is interested in the growing of vegetable marrows. But that is certainly not the sort of information that Caroline is after. (AC:P:18)	Satu hal yang kami ketahui mengenai dirinya adalah bahwa ia tertarik untuk bertanam buah labu. Tetapi ini bukan keterangan yang dicari Caroline. (AC:H:25)

Data 23 memperlihatkan bahwa data pada bahasa sumber mempunyai fungsi sintaksis sebagai frasa preposisi, yang diduduki fungsi *head* adalah PP *of vegetable marrows* dan NP *the growing*, sebagai modifier.

PP →	NP	+	PP
	M	+	H
	the growing	+	*of vegetable marrows*
NP →	Det	+	N
	M	+	H
	the	+	*growing*
PP →	Prep.	+	NP
	H	+	M
	of	+	*vegetable marrows*
NP →	M	+	H
	vegetable	+	*marrows*

Pada struktur semantis, data pada bahasa sumber *the growing of vegetable marrows* mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

The	***Growing***	***of***	***Vegetable***	***Marrows***
[definite]	*[farming]* *[planting]*	*[preposition]*	*[plant]* *[foliage]* *[squash]*	*[fruits]* *[pumkin]*

Dari komponen-komponen makna tersebut bahasa sasaran mempunyai konsep makna proses pertumbuhan sayuran labu. Konsep yang terdapat pada bahasa sumber sumber tersebut yang mewakili bahasa sasaran yaitu frasa nomina *buah labu* dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Buah	***Labu***
[plant]	*[fruit]*
[farm]	*[pumkin]*
[sweet taste plant]	*[squash]*

Frasa nomina *the growing of vegetable marrows* merupakan proposisi kejadian *grow* pada *vegetable* bernama *marrow*. Jadi, frasa nomina *the growing of vegetable marrows* merupakan proposisi kejadian dimana *he* (subjek) sebagai partisipan, *growing* sebagai prediksi, dan *vegetable marrows* sebagai partisipan. Maka dari frasa nomina tersebut terbentuk dua proposisi kejadian.

(he)	*grow*	*something*
[partisipan]	[prediksi]	[partisipan]

vegetable	*(named)*	*marrows*
[partisipan]	[prediksi]	[partisipan]

Pada pemadanan bahasa sasaran *bertanam buah labu* terbentuk dari proses *encoding* yaitu partisipan *he,* predikasi *grow* dan partisipan *vegetable marrows*. Pada bahasa sasaran terjadi perubahan kelas kata nomina *the growing* menjadi kata kerja lampau, *grow*. Pada pemadanan ke bahasa sasaran, komponen makna *[farming], [planting],* karena merupakan bentuk kata benda sebagai sinonim bahasa sumber *the growing* yang merupakan nomina komponen ini implisit dalam bahasa sasaran dan komponen makna *[plant]* dan *[foliage]* juga implisit dalam bahasa sasaran, komponen makna yang dibuat ekplisit *[fruit], [pumkin]* dan *[squash]* eksplisit dalam bahasa sasaran karena ketiga komponen tersebut mewakili padanan bahasa sasaran. Dengan demikian, pada data ini tejadi pemadaan dari frasa nomina ke klausa nomina; yakni klausa nomina bahasa sasaran dibangun oleh NP sebagai *head*, dan verba sebagai modifier.

Klausa nomina:	V	NP
	bertanam	*buah labu*
	M	H

4.5 Klausa - Klausa

Data dalam kelompok ini merupakan data yang memperlihatkan bentuk bahasa sumber berupa klausa yang dipadankan ke dalam bentuk bahasa sasaran berupa klausa.

DATA 24

BAHASA SUMBER	**BAHASA SASARAN**
“You have heard of the tragedy which occurred last night”. His face grew grave. “But certainly I have heard. It is horrible”. (AC:P:75)	"Anda telah mendengar mengenai musibah yang terjadi kemarin malam." Wajah Poirot berubah serius. "Tentu saja saya telah mendengarnya. Kejadian yang mengerikan sekali”. (AC:H:118)

Data 24 memperlihatkan bahwa data bahasa sumber mempunyai fungsi sintaksis sebagai klausa verba yang dibangun oleh kata kerja sebagai *main verb*.

his face	*grew*	*grave*
S	V	C

Pada struktur semantis klausa verba tersebut mempunyai komponen-komponen makna sebagai berikut.

His	***Face***	***Grew***	***Grave***
[determiner]	*[look]*	*[change]*	*[serious]*
	[appearance]	*[become to]*	*[sad]*
			[angry]

Dari komponen-komponen makna tersebut terbentuk konsep makna raut muka yang berubah menjadi serius. Konsep yang mewakili bahasa sumber tersebut yaitu

pada klausa verba wajah Poirot berubah serius bahasa sasaran dengan komponen-komponen makna sebagai berikut.

Wajah	***Poirot***	***Berubah***	***Serius***
[look]	*[subject/object]*	*[turn]*	*[important]*
[appearance]	*[type of name]*	*[switch to]*	*[urgent]*

Klausa verba *his face grew grave* merupakan proposisi kejadian *grew* pada *his face*. Jadi, klausa verbal *his face grew grave* merupakan klausa kejadian dimana *his face* sebagai partisipan, *grew* sebagai prediksi, dan *grave* sebagai partisipan. Maka dari klausa verba tersebut terbentuk dua proposisi kejadian.

his face grew grave

(someone) face	*grows*	*(into something)*
[partisipan]	[prediksi]	[partisipan]
face	*(became)*	*grave*
[partisipan]	[prediksi]	[partisipan]

Dengan demikian, padanan dalam bahasa sasaran terbentuk dari proposisi partisipan *someone face*, prediksi *grows*, dan partisipan (*into something*). Maka, seperti keberadaan padanan bahasa sasaran yaitu yang menjadi partisipan *wajah Poirot,* yang menjadi predikasi *berubah* dan partisipan adalah *serius*. Pada pemadanan klausa verba ke dalam bahasa sasaran ini terjadi pemadanan literal. *His* yang merupakan pronoun kata ganti orang ketiga dalam bahasa sasaran dimunculkan menjadi nama orang yang dikenai kerjaan, *Poirot*. Komponen makna *[appearance], [sad]*, dan *[angry]* implisit dalam bahasa sasaran, dan komponen makna *[look], [change],* dan *[serious]* eksplisit dalam bahasa sasaran. Pada data ini terjadi pemadanan klausa verba ke klausa verba bahasa sasaran.

Dengan fungsi sintaksis bahasa sasaran sebagai klausa verba yang dibangun oleh verba sebagai *main verb*.

wajah Poirot	*berubah*	*serius*
S	V	C